

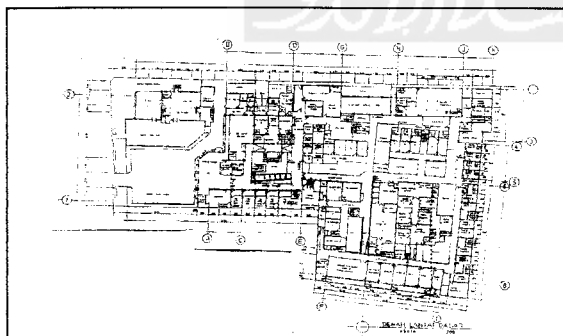
BAB VI MODEL REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis yang telah dikerjakan pada bab V. kesimpulan ini meliputi keterkaitan ruang Unit Kesehatan Ibu dan Anak terhadap bangunan rumah sakit PKU. Muhammadiyah sebagai kostanta yang tidak dapat terpisahkan untuk mendapatkan sebuah model ruang UKIA yang rehabilitatif dan bernuansa tempat tinggal, rekomendasi ruang rawat inap ibu, ruang rawat inap anak, ruang kerja tenaga medic dan tenaga non medic serta sarana prasarana penunggu dan pengunjung. Dimana keseluruhan kesimpulan tersebut berfungsi sebagai Guideline perancangan pada tahap berikutnya.

6.1. Keterkaitan Ruang UKIA terhadap RSU. PKU. Muhammadiyah Jogjakarta.

Kesimpulan dari Keterkaitan ruang UKIA ini meliputi penataan ruang luar dengan ruang unit lain yang memiliki hubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dipengaruhi oleh system sirkulasi, penataan landscape dengan vegetasi sebagai media untuk mengurangi tingkat kebisingan, serta pengaruh intensitas cahaya, sirkulasi udara yang diterima oleh ruang UKIA sebagai akibat adanya perbedaan tata massa dari bangunan rumah sakit secara keseluruhan.

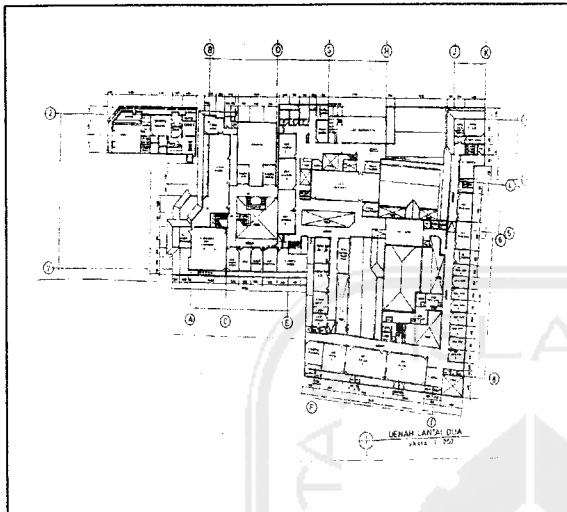
Gambar 6.1. sistem sirkulasi pada lantai dasar



Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis. Mei 2003.

System sirkulasi pada lantai dasar di atur dengan bentuk sirkulasi yang memiliki pola linear dan komposit sehingga alur kegiatan atau aktivitas pengguna UKIA lebih terarah dan memiliki orientasi yang jelas.

Gambar 6.2. Sistem Sirkulasi pada lantai 2.

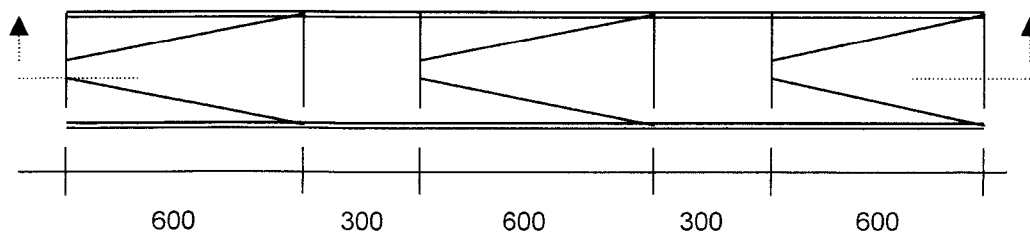


Jalur sirkulasi yang bersumber dari tangga sebagai media penghubung antara lantai dasar dengan lantai 2, dijadikan sirkulasi antara ruang UKIA dengan ruang unit lainnya sebagai akses utama menuju Unit Kesehatan Anak.

Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Mei 2003.

- Untuk mempermudah alur sirkulasi, dibutuhkan sarana sirkulasi yang berupa :
- Koridor atau selasar, terbentuk dengan pola linear mengelilingi bangunan, dengan lebar $\pm 2-2,5$ m. Jenis lantai pada setiap selasar berupa keramik yang dilapisi bahan peredam Vinyl untuk mengurangi suara gesekan sarana pelayanan kesehatan (kursi roda, tempat tidur dorong dsb).
 - Ramp, menggunakan material penutup anti selip berupa karet sintesis warna hitam pada bagian tengah. Dengan lebar 2 m, panjang 24 m, dengan kemiringan 1 : 12.

Gambar 6.3. Dimensi Ramp

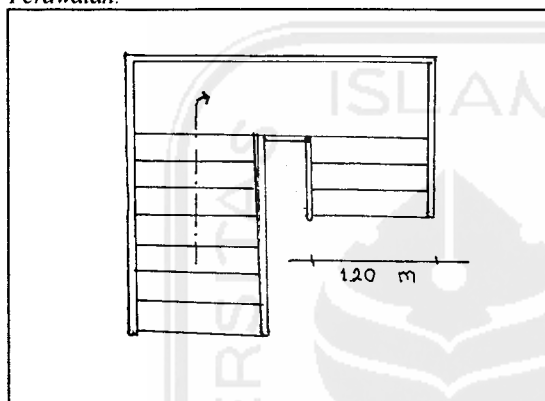


Sumber : Data Rumah Sakit, Juni 2003.

- c. Tangga, terbuat dari bahan material yang dilapisi bahan peredam suara dari karet sintesis, lebar 1,2 m. tinggi pijakkan 15- 17 cm, lebar anak tangga 26- 28 cm dengan kemiringan 30°. Tangga ini dilengkapi pegangan tangga setinggi 0,8 m.

Gambar 6.4. denah tangga pada bangsal

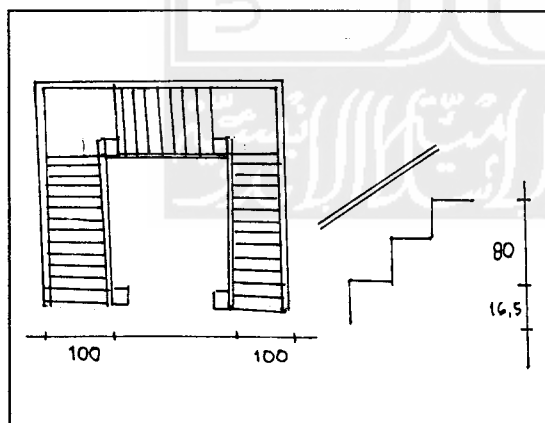
Perawatan.



Tangga ini berjumlah 4 buah dengan bentuk yang sama, dilapisi bahan peredam dari bahan karet sintesis pada permukaannya.

Sumber : Hasil kesimpulan Penulis, Mei 2003

Gambar 6.5. Denah tangga ruang pengelola



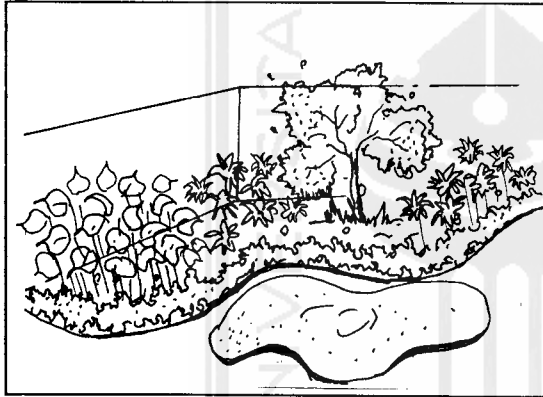
Tangga yang menuju ke ruang pengelola memiliki jenis yang berbeda dari tangga menuju ruang perawatan dengan bahan pelapis yang sama.

Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Mei 2003

6.2. Penataan Ruang Luar

Penataan ruang luar dari ruang perawatan sangat mendukung proses rehabilitasi, dengan penciptaan landscape seperti taman yang dimiliki rumah tinggal. Nuansa ini ditujukan untuk menciptakan suasana tenang dan nyaman seperti dirumah sendiri, sehingga pasien dan pengelola UKIA tidak cepat merasa bosan. Penataan ruang luar ini terdiri dari elemen taman lunak yang memberikan kesan lembut, bersahabat dan alami.

Gambar 6.6. unsur lengkung penataan taman.



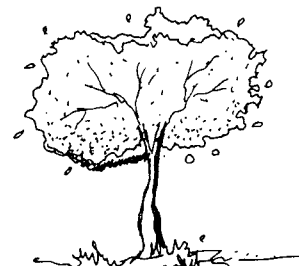
Unsur perancangan yang terbentuk dari garis lengkung memberikan kesan akrab, romantis, keceriaan dan perasaan lebih dekat dengan alam.

Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Mei 2003.

Bentukan vegetasi juga menampilkan kesan yang dapat mempengaruhi tingkat emosi seseorang. Dengan memilih bentuk vegetasi yang bertajuk bulat berkesan selalu bergerak, berubah, atau tidak stabil dan bentukkan daun bertajuk payung yang berkesan teduh dan aman.



Bentukkan bulat/ bola.



Bentuk payung

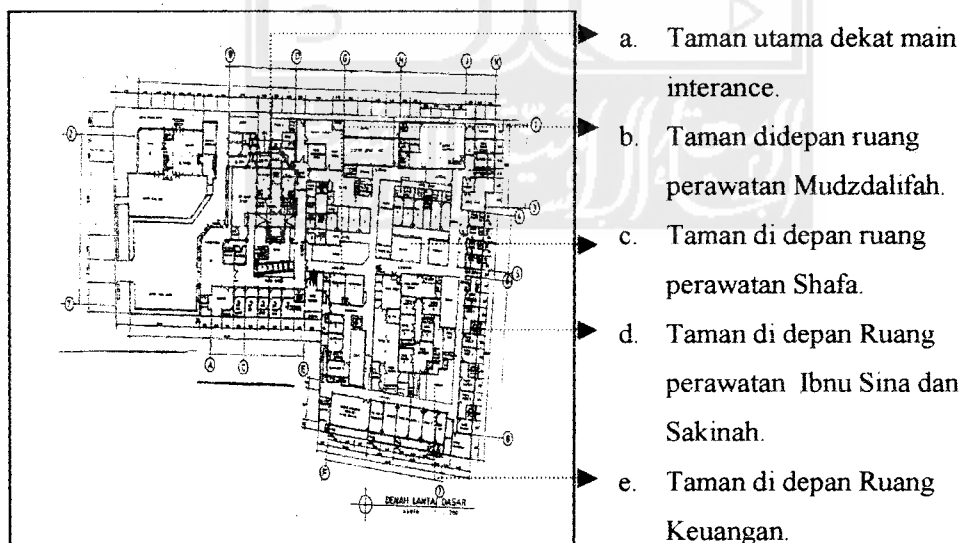
Pemilihan tekstur pada vegetasi dapat menciptakan kesan bagi seseorang yang melihatnya. Tekstur halus dipilih untuk mendukung proses rehabilitasi dengan menimbulkan perasaan yang lembut dan tenang. Pemilihan vegetasi ini juga berfungsi sebagai media peredam kebisingan yang timbul disekitar bangunan.

Tabel 6.1. Jenis Vegetasi dan Daya Serap Terhadap Kebisingan

| Jenis dan tinggi tumbuhan | | Daya serap bising | | Persentase serapan bising | | Upaya penyerapan yang telah dilakukan (dB) |
|---|------------|-------------------|--------------------|---------------------------|--------------------|--|
| Jenis | Tinggi | Tinggi batang | Serapan Bunyi (dB) | Lebar Halaman | Pengurangan Bising | |
| Pohon berdaun lebar, padat rumput tebal, teh-tehan, palem, perdu dsb. | 4- 7 m, | 3,2 m, | 0,16 | 5-10 m | 9,7 % | 0,73 dB + 9,7 % bising dari sumber. |
| | 10- 12 | 33,5 cm, | 0,15 | | | |
| | cm, 85- | 8m | 0,32 | | | |
| | 112 cm, | | 0,05 | | | |
| | 8- 12,5 cm | | | | | |

Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Mei 2003.

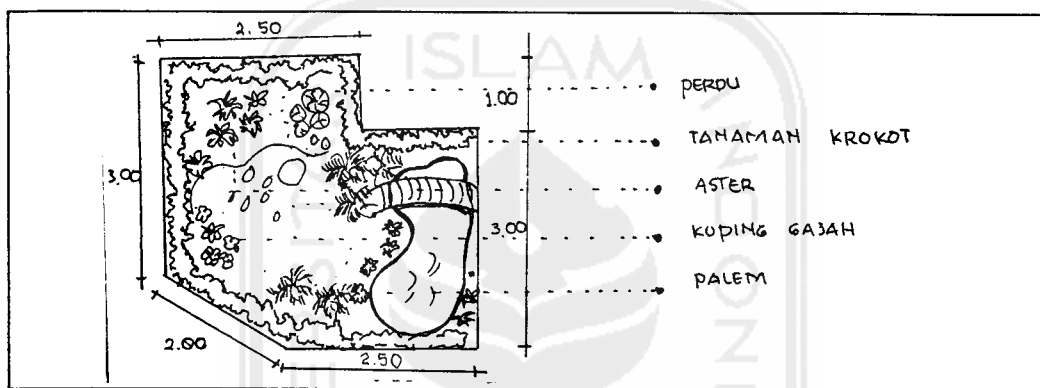
Gambar 6.7. Peletakkan void atau taman



Sumber : Hasil Kkesimpulan Penulis, Mei 2003.

Penyebaran bukaan atau taman sebagai media peredam kebisingan dan pemandangan untuk mengurangi kejenuhan yang bersifat rekreatif. Terdapat 6 buah taman dengan peletakkan, elemen perancangan, serta jenis vegetasi yang berbeda-beda dengan maksud memberikan aspek visual dari segi psikologis terhadap seseorang yang melihatnya.

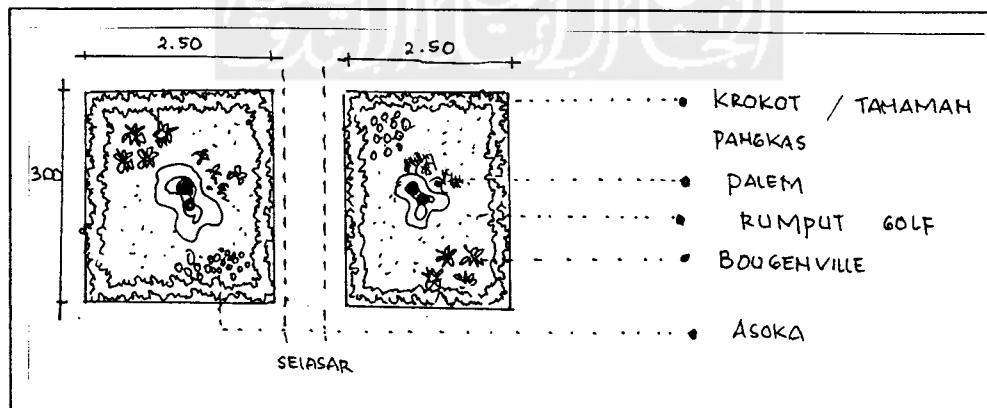
Gambar 6.8. Taman Utama



Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

Taman ini terdiri dari vegetasi yang bersifat menyejukkan seperti, palem, perdu, aster, krokot, kuping gajah, pohon tanjung, kere payung dengan karakter pohon yang memberikan kesan halus. Elemen perancangan taman menggunakan elemen garis dan menggunakan pola perancangan natural geometrik.

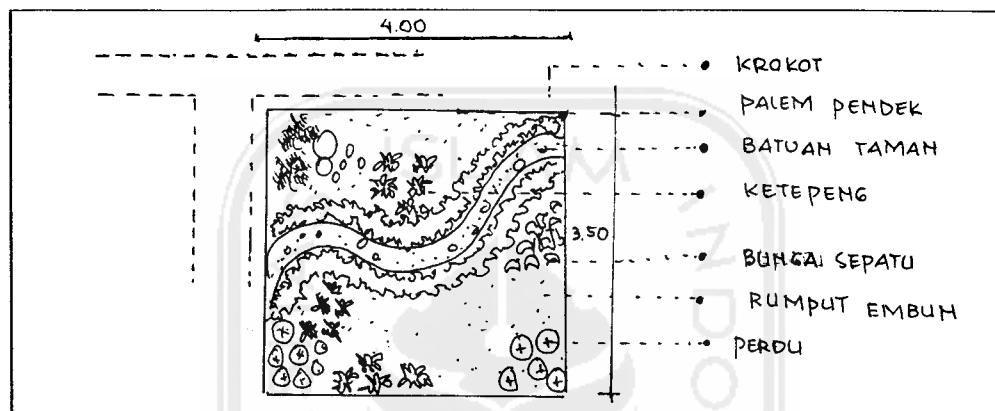
Gambar 6.9. Taman depan ruang perawatan Muzdalifah.



Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

Taman ini berada di depan ruang perawatan, dengan elemen perancangan menggunakan elemen diagonal dan pola perancangan alami. Adapun vegetasi yang dipilih adalah rumput yang berdaun lunak, perdu, pohon tanjung, bougenvill (bonsai), palem, asoka yang memberikan kesan keceriaan.

Gambar 6.10. Taman depan ruang Rawat Inap Anak.

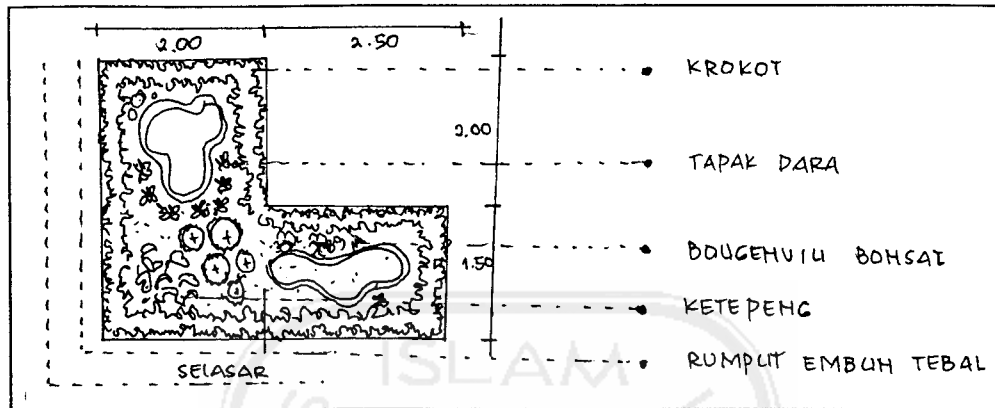


Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

Taman ini harus memberikan kesan keceriaan, kesenangan ataupun unsur-unsur yang disukai anak-anak. Sehingga dipilih jenis vegetasi yang berbunga seperti bougenvill, bunga ketepeng, melati, sepatu, tapak dara, perdu, rumput embun dengan menghindari bunga yang memiliki serbuk halus yang mudah rontok dan terbawa angin (kaktus dsb), yang berbahaya untuk anak-anak. Pola perancangan taman ini menggunakan pola struktural geometrik. dan elemen perancangan menggunakan elemen diagonal.

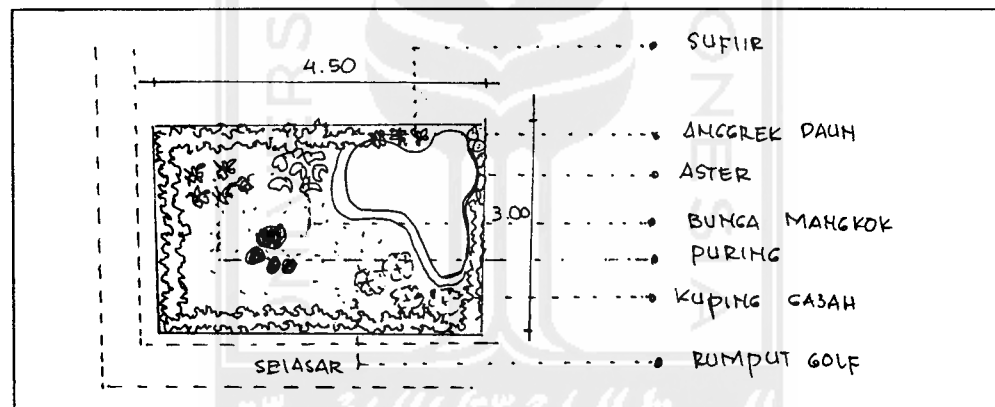
Untuk taman di depan ruang rawat inap bayi dan ruang menyusui, digunakan pola perancangan yang bersifat alami dan menggunakan elemen perancangan lengkung untuk memberikan kesan lembut, aman, dan nyaman. Sehingga dipilih jenis vegetasi yang bertajuk bulat, kecil dan berdaun lunak. Seperti tapak dara, perdu, krokot, puring, suffir, bunga macan tutul, anyelir, aster, melati jepang dan rumput manila yang tebal dengan tujuan dapat meredam kebisingan dan menyerap panas.

Gambar 6.11. Taman depan ruang rawat inap bayi dan ruang menyusui.



Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

Gambar 6.12. Taman Depan ruang kerja (ruang keuangan)



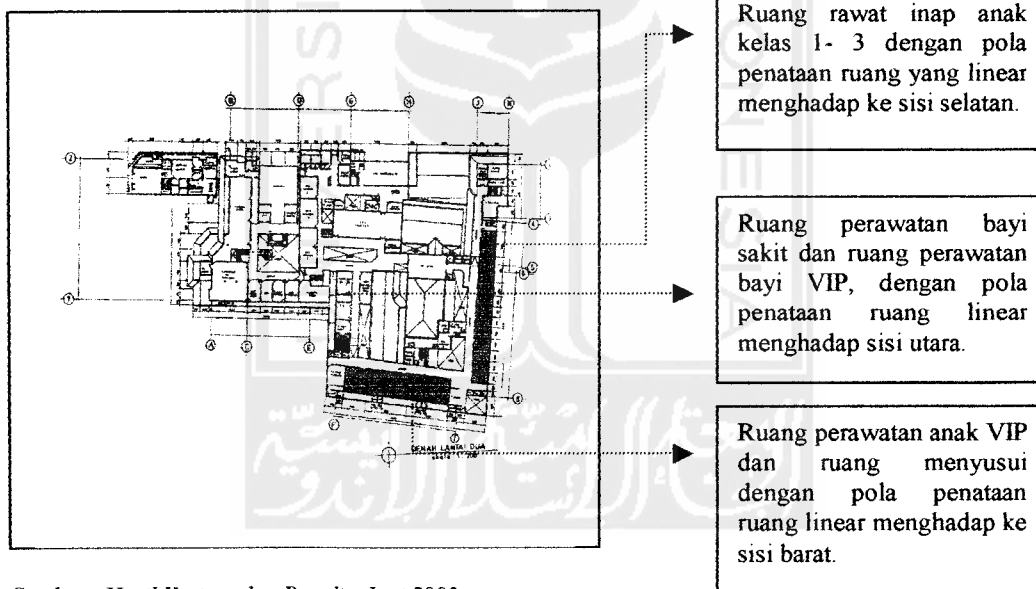
Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

Pada pola perancangan taman di depan ruang kerja menggunakan alami atau natural dengan elemen perancangan menggunakan elemen garis sehingga memberikan kesan sejuk dan terarah. Jenis vegetasi yang dipilih adalah palem, kuping gajah, anggrek daun mangkok, suflir, puring, rumput embun, aster dan perdu untuk memberikan kesan alami serta menenangkan.

6.3. Penampilan Unit Perawatan UKIA.

Untuk guideline perancangan ruang perawatan ibu dan anak (UKIA), selain tata ruang dalam atau interior untuk mendapatkan sebuah model ruang Kesehatan Ibu dan Anak yang rehabilitatif dan bernuansa tempat tinggal juga tampak pada penampilan ruang dari sisi luar sebagai bentuk perwujudan dalam merespon pengaruh alam seperti lintasan matahari, sirkulasi udara dan kebisingan. Ruang UKIA sebagai konstanta yang tetap terhadap ruang unit lainnya, sehingga struktur utama bangunan masih dipertahankan.

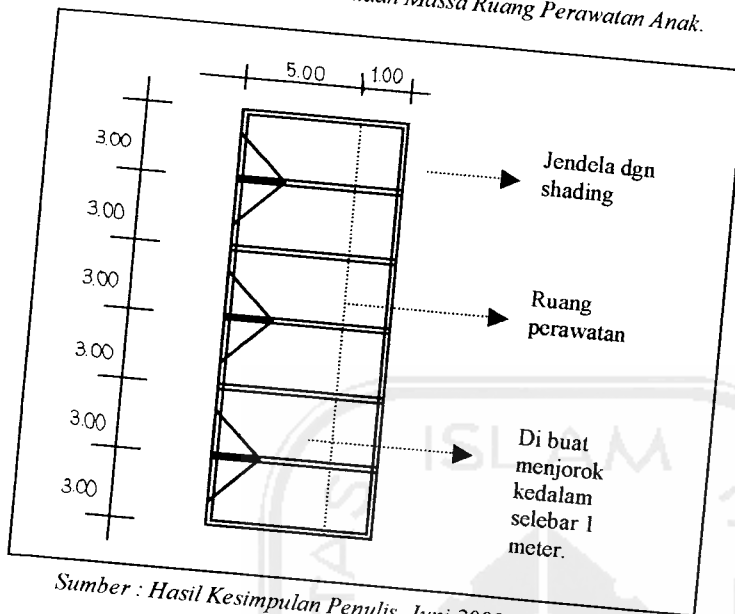
Gambar 6.13. Unit Rawat Inap Anak lantai 2



Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

Untuk merespon penerimaan cahaya matahari yang berlebihan yang terlalu silau dari sisi ruang yang menghadap ke arah barat, diperlukan penghalang, untuk ruang dalam menggunakan vitras atau tirai sedangkan dari luar menggunakan sedding.

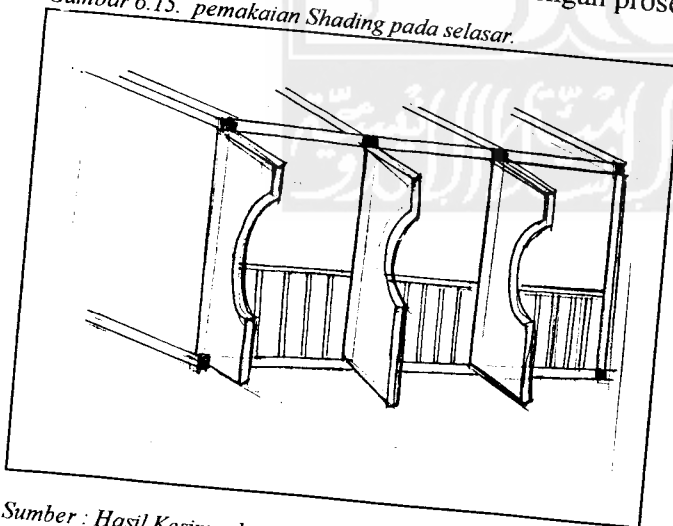
Gambar 6.14. Pola Penataan Massa Ruang Perawatan Anak.



Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

Pada ruang perawatan anak dibuat sistem menjorok kedalam pada bagian dinding atas untuk mengatur cahaya matahari dan sirkulasi udara. Dengan sistem ini udara yang mengalir dari utara ke selatan dapat ditangkap lebih banyak oleh ruangan. sedangkan untuk intensitas cahaya matahari diatur dengan shading horisontal pada bukaan dengan panjang 45 cm untuk menangkap cahaya pada pukul 06.00- 09.00 WIB yang sesuai dengan proses rehabilitatif.

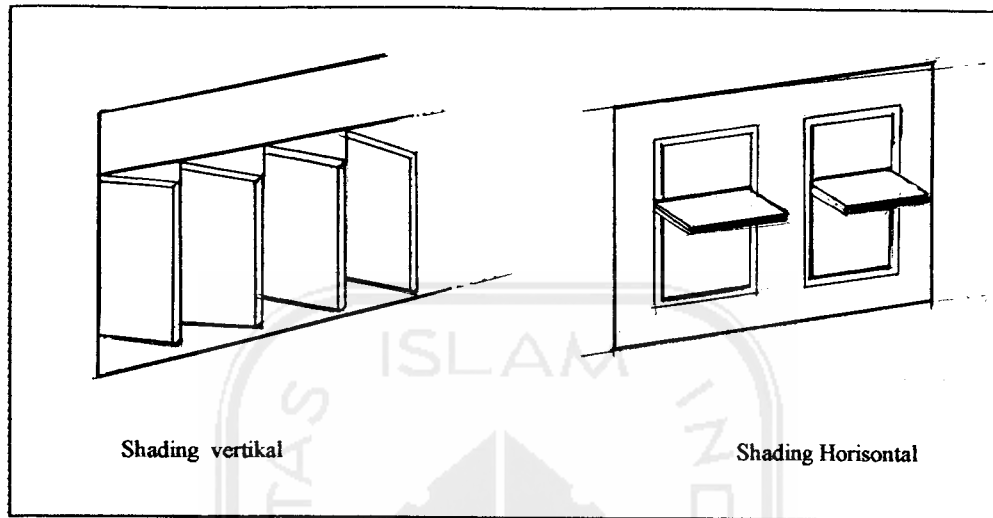
Gambar 6.15. pemakaian Shading pada selasar.



Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

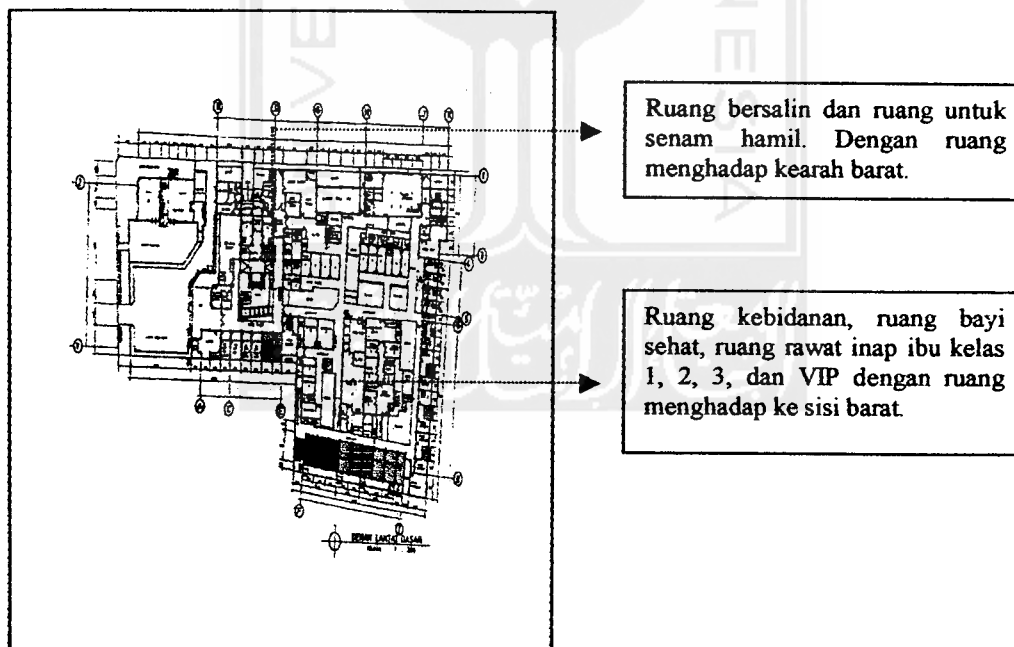
Pemakaian shading untuk mengatur intensitas cahaya matahari yang berlebihan sehingga kesan panas dan silau dapat dikurangi. Bentukkan shading pada selasar menggunakan bentukkan shading vertical setebal ± 7 cm dan shading horizontal pada jendela.

Gambar 6.16. Bentukkan Shading Vertikal dan Horizontal



Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

Gambar 6.17 Ruang perawatan Ibu lantai dasar.



Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

Kebutuhan ruang untuk unit kesehatan ibu dengan kapasitas dan besaran ruang .

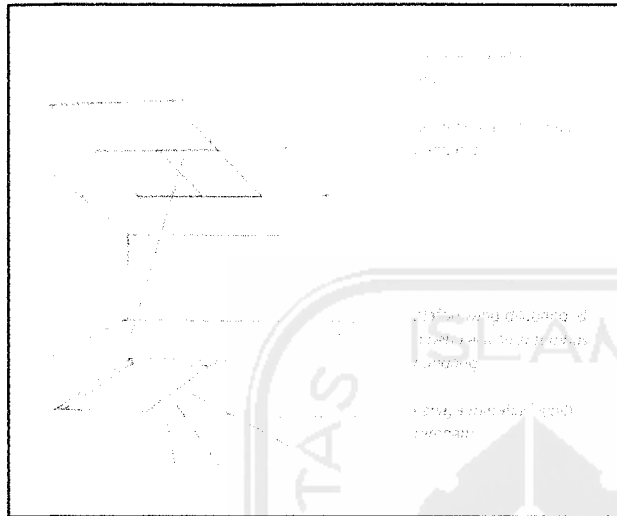
Tabel 6.2. Kebutuhan Ruang Unit Kesehatan Ibu.

| No | Jenis Ruang | Kapasitas (orang) | Luasan Ruang |
|----|------------------------|-------------------|------------------------|
| 1 | R. Periksa | 30 | ±34,56 m ² |
| 2 | R. Tunggu | 120 | ±60,00 m ² |
| 3 | R. Pendaftaran | 3 | ±11,00 m ² |
| 4 | R. Toilet | 220/hari | ±20,00 m ² |
| 5 | R. Senam Hamil | 50 | ±25,00 m ² |
| 6 | R. Loker | 50 | ±27,00 m ² |
| 7 | R. Tunggu Senam | 25 | ±19,20 m ² |
| 8 | R. Dokter | 2 | ±15,36 m ² |
| 9 | R. Perawat | 6 | ±33,84 m ² |
| 10 | R. R. Ganti Dokter | 47 | ±9,00 m ² |
| 11 | R. Strecher/alat gerak | | 70,99 m ² |
| | Sirkulasi | 20% | |
| | Total Luasan | | ±425,95 m ² |

Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

Untuk ruang unit kesehatan ibu yang menghadap kearah barat, terhalang oleh ruang unit lain sehingga terkesan gelap dan lembab. Untuk menangkap cahaya matahari digunakan sky light yang dipasang pada atap atau penerangan buatan dengan lampu jenis Hallogen.

Gambar 6.18. Sistem Sky Light pada atap.



| Sumber Cahaya | Lumen/ Watt | Umur rata-rata (Jam) |
|----------------------|-------------|----------------------|
| Pijar | 11- 18 | 1000 |
| TL ic. Ballast | 50- 80 | 9000-18.000 |
| Hallogen | 16- 20 | 1000 |
| Mmercury ic. Ballast | 30- 60 | 16.000 |
| Halide | 80- 100 | 7500-15.000 |
| Sodium | 120- 140 | 15.000-24.000 |

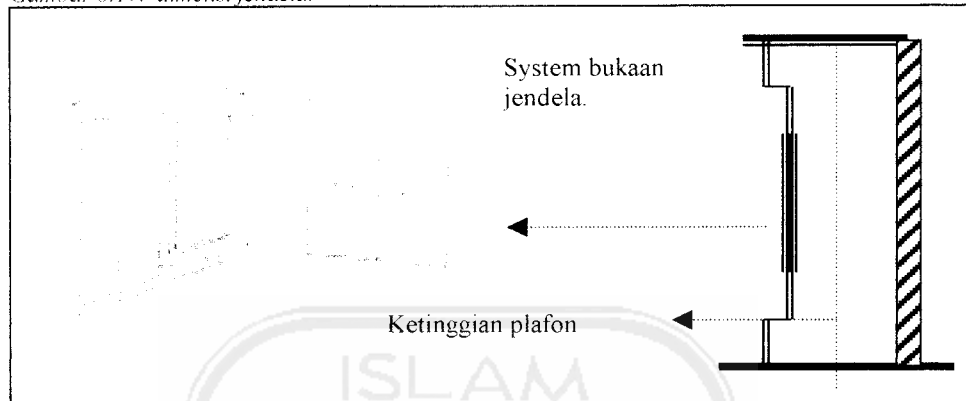
Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

6.4. Ruang Rawat Inap Ibu

Untuk mencapai sebuah model ruang rawat inap Ibu dengan menekan tingkat emosi dari segi psikologi, diperlukan sebuah ruang yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Untuk dinding pada ruang diperlukan dari bahan konstruksi yang dapat mereduksi bunyi, kuat, tahan terhadap air (kedap air) yaitu dinding tembok batu bata, dengan kemampuan menyerap panas dan memiliki tekstur yang halus sehingga mudah dibersihkan. Warna dinding dipilih warna terang, dengan pelubangan yang sesuai proposional dengan dimensi jendela $1/10 \times$ luas lantai. Ketinggian dinding $\pm 3,5- 4$ m.

Gambar 6.19. dimensi jendela.

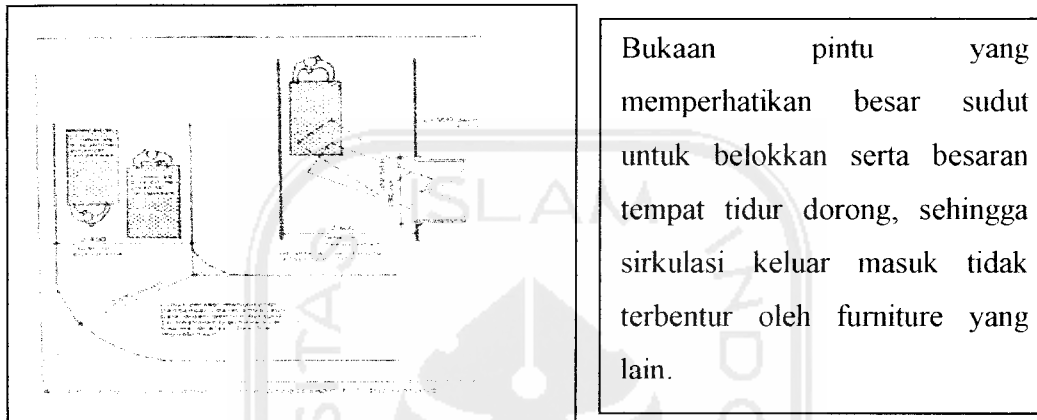


Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

- b. Plafon, memiliki ketinggian $\pm 2,5$ m dengan memiliki tekstur halus yang berwarna terang. Bahan konstruksi plafon dapat mereduksi bunyi, kuat, tidak menjadi sarang binatang (serangga, tikus dsb) dengan pemilihan bahan gypsum board.
- c. Lantai dari keramik atau terazzo sangat sesuai dengan proses rehabilitasi dengan warna terang dan tekstur halus akan mudah untuk dibersihkan. Sehingga lantai kuat, tidak mudah retak, tidak licin serta dapat mereduksi bunyi.
- d. Furniture, dipilih agar menimbulkan kesan seperti di rumah sendiri agar tidak cepat merasa bosan. Warna dipilih yang alami dengan tekstur halus dan memiliki corak atau motif sederhana. Bentuk dari furniture ini dipilih bentuk yang sederhana, praktis, tidak tajam atau runcing, model sederhana yang terbuat dari bahan aluminium atau kayu.
- e. Dari faktor thermal, kondisi ruang rawat inap yang rehabilitatif harus memenuhi persyaratan pencahayaan 100- 200 LUX dengan pemilihan jenis lampu pijar (neon) dalam kondisi pasien tidak tidur. Sedang 50 LUX dalam kondisi pasien sedang tidur. Untuk penghawaan dengan suhu 22° - 25° C dengan system bukaan secara alami dan buatan.

- f. Ruang rawat inap ibu berbentuk persegi empat dengan luasan ruang yang memperhatikan dimensi atau ukuran furniture .

Gambar 6.20. Dimensi pintu.



Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

6.5 Ruang Rawat Inap Anak.

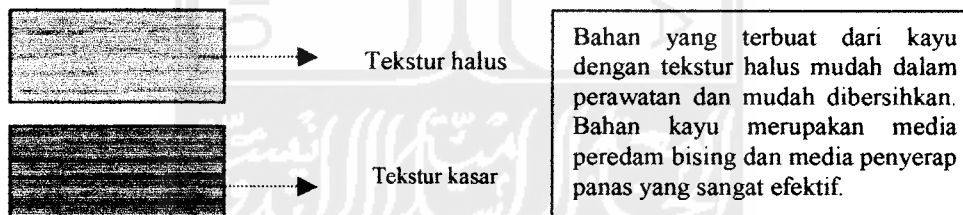
Tabel 6.3. Kebutuhan Ruang Kesehatan Anak.

| No | Jenis Ruang | Kapasitas (orang) | Luasan Ruang |
|----|--------------------------|-------------------|-------------------------|
| 1 | R. Periksa | 123 | ± 69,12 m ² |
| 2 | R. Tunggu | 146 | ± 110,70 m ² |
| 3 | R. Pendaftaran | 3 | ±11,00 m ² |
| 4 | R. Pengobatan | - | ±34,56 m ² |
| 5 | R. Periksa Khusus | - | ±172,80 m ² |
| 6 | R. Dokter | 4 | ±38,40 m ² |
| 7 | R. Perawat | 8 | ±20,48 m ² |
| 8 | R. Ganti Dokter +Perawat | 84 | ±60,04 m ² |
| | Sirkulasi | 20% | ±103,05 m ² |
| | Total Luasan | | ±621,05 m ² |

Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

Model ruang rawat inap anak yang rehabilitatif dan bernuansa tempat tinggal, memenuhi kriteria sebagai berikut :

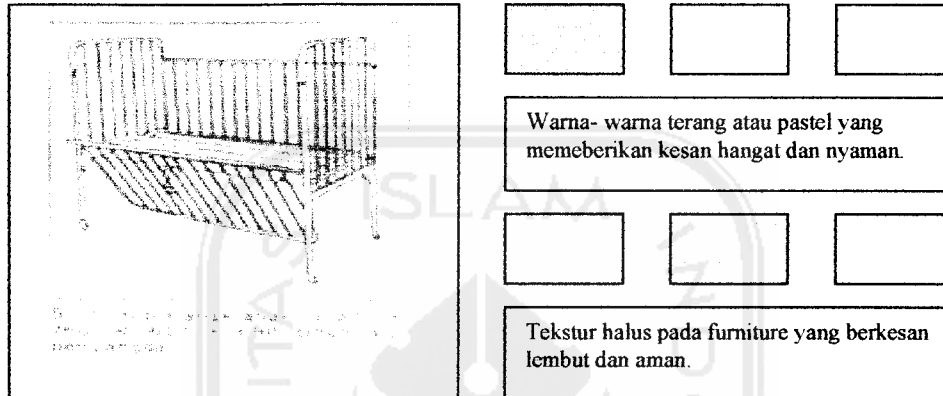
- a. Dinding terbuat dari bahan konstruksi yang dapat mereduksi bunyi, kuat kedap air, menyerap panas dan memiliki tekstur yang sederhana atau halus sehingga mudah dibersihkan yaitu tembok dari batu bata dengan Warna dinding dipilih yang berwarna terang (warna pastel) dengan corak atau motif yang sesuai dengan sifat dan kegemaran anak- anak (kartun, hewan, bunga dsb).
- b. Bahan plafon dari gypsum yang kuat, mudah menyerap panas, dapat mereduksi bunyi, tidak dijadikan sarang binatang (tikus, serangga) dengan ketinggian plafon $\pm 2,5$ m.
- c. Pada ruang rawat inap anak, jenis lantai dari bahan kayu atau keramik yang tidak mudah retak, kedap air, dapat mereduksi bunyi, tidak licin, berwarna terang dengan tekstur halus. Anak- anak sangat senang sekali bermain, sehingga dapat dipilih jenis lantai dari bahan kayu. Disamping tidak licin kayu dapat menyerap panas lebih baik dari bahan yang lain.



- d. Pemilihan furniture untuk anak- anak harus lebih teliti dan hati- hati. Bahan furniture harus kuat, ringan, tidak mudah rusak, tidak tajam atau runcing, dapat menyerap panas, dapat mereduksi bunyi. Pemilihan warna terang untuk furniture dengan tekstur yang sangat halus dengan motif yang sesuai dengan karakter anak- anak (kartun, hewan, bunga dsb). Bentuk yang sesuai untuk karakter anak- anak adalah sederhana, praktis, tidak berbahaya (tidak tajam atau runcing) dengan model yang lucu- lucu dan sederhana. Bahan furniture

yang sesuai adalah dari bahan plastik sehingga dapat digunakan anak- anak dengan mudah.

Gambar 6.21. Bok bayi dengan tekstur halus.

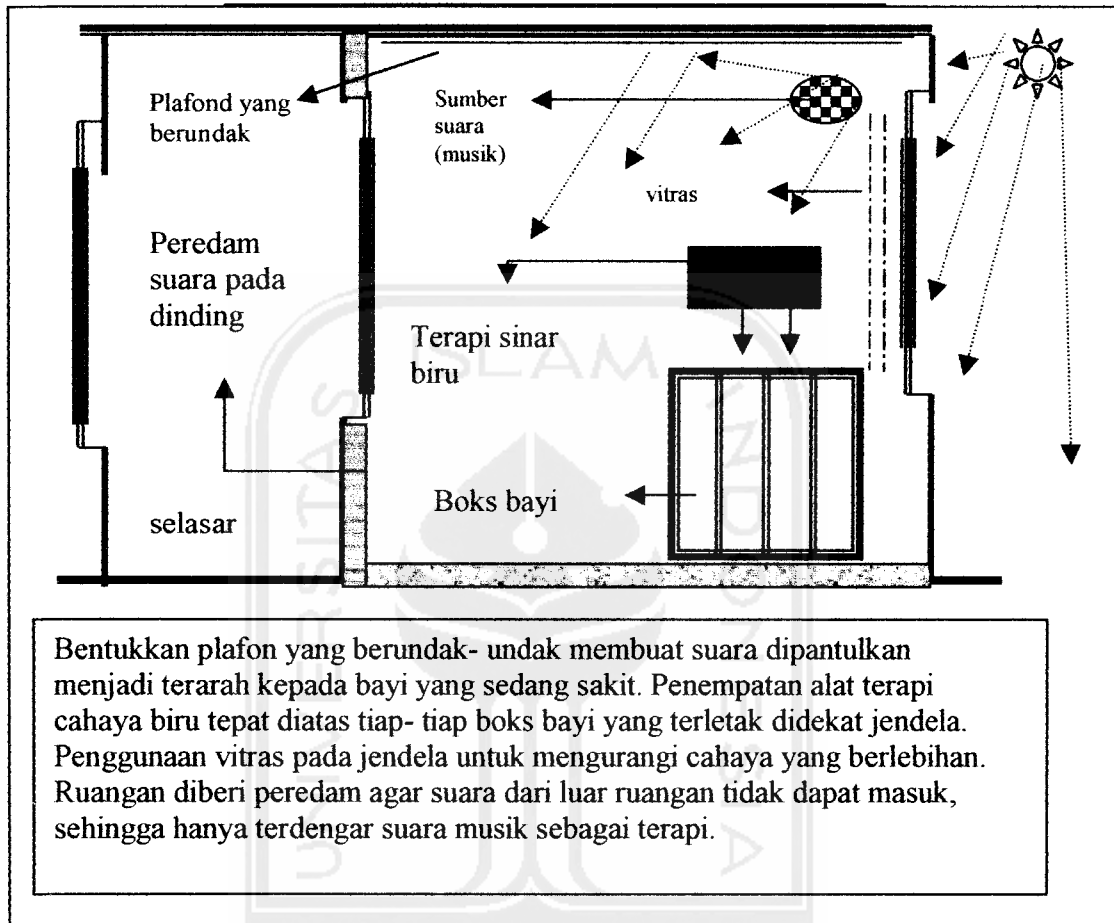


Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

- e. Kenyamanan thermal juga harus memiliki persyaratan sebagai berikut, pencahayaan 100- 200 LUX dalam kondisi tidak tidur dan 50 LUX dalam kondisi sedang tidur dengan pemilihan lampu jenis pijar (neon) Untuk penghawaan berkisar $\pm 22^{\circ}$ - 25° C. karena bayi tidak tahan terhadap suhu yang rendah (26° - 27° C). untuk kelembaban ± 40 - 50 % RH.

Untuk ruang perawatan khusus bagi bayi yang sedang sakit, perlu ruang khusus yang mempertimbangkan aspek ruang rehabilitatif secara lebih teliti. Misalnya ruang terapi bagi bayi yang sedang sakit sewaktu habis dilahirkan, memiliki persyaratan ruang yang sama, tetapi sedikit berbeda dalam hal tertentu. Bahan peredam suara lebih ditekankan untuk mencapai suasana ruang yang tenang.

gambar 6.22. ruang terapi bagi bayi sakit.



Sumber : Hasil Kesimpulan, April 2003.

6.6. Ruang Kerja Tenaga Medik dan Non Medik

Sebagai hasil kesimpulan dari tuntutan dari tenaga medis dan non medis dalam pencapaian suatu model ruang kerja yang nyaman dan bernuansa tempat tinggal, adalah sebagai berikut :

- a. Dinding terbuat dari bahan konstruksi dari tembok atau batu bata yang dapat menyerap panas, dapat mereduksi bunyi, tahan terhadap air atau kelembaban, dengan tekstur yang halus sehingga mudah dibersihkan. Warna dinding dipilih warna dingin yang memberikan kesan sejuk dengan motif atau corak yang

- sederhana. Sistem pelubangan berupa bukaan disesuaikan dengan skala yang proporsional (untuk jendela $1/10 \times$ luas lantai).
- b. Plafon dari bahan gypsum pada ruang kerja yang kuat, tidak mudah retak, tidak dijadikan sarang binatang (serangga, tikus), dapat menyerap panas, dapat mereduksi bunyi dengan tekstur halus yang mudah dibersihkan. Warna plafon dipilih warna terang untuk meningkatkan kualitas pencahayaan di dalam ruang. Tinggi plafon $\pm 2,5$ m dari lantai.
 - c. Jenis lantai dipilih dari bahan keramik atau terazzo yang kuat, tidak licin, tidak mudah retak, dapat mereduksi bunyi, tahan terhadap air, dan memiliki tekstur yang halus sehingga mudah dibersihkan. Motif atau corak yang dipilih adalah sederhana atau bermotif seperti di rumah tinggal.
 - d. Furnitur yang dipakai pada ruang kerja terbuat dari bahan yang ringan, tidak berbahaya (tidak runcing, tajam), tidak mudah rusak, dapat mereduksi bunyi, mampu menyerap panas dan memiliki tekstur yang halus. Warna dipilih warna alami bernuansa tempat tinggal. Bentuk furnitur dipilih yang sederhana dan praktis, dengan bahan dari kayu.
 - e. Faktor thermal sebagai prasyarat ruang yang nyaman, adalah sebagai berikut :
untuk pencahayaan 100- 200 LUX dengan pemilihan lampu jenis TL.ic. Ballast, penghawaan 22° - 25° C dengan kelembaban berkisar 50- 60 5 RH. Sistem dari pencahayaan dan penghawaan ini menggunakan sistem alami dan buatan.

6.7. Pengunjung dan Penunggu

Para pengunjung dan penunggu memiliki tuntutan terhadap fasilitas yang terdapat pada Unit Kesehatan Ibu dan Anak. fasilitas ini berupa ruang tunggu, kamar mandi/ WC, dan tempat jemuran. Untuk kamar mandi/ WC memiliki persyaratan sebagai berikut :

- a. Dinding terbuat dari bahan batu bata dengan plesteran yang kedap air, dapat mereduksi bunyi dan memiliki tekstur yang halus sehingga mudah

dibersihkan. Warna yang digunakan adalah warna terang sehingga terkesan bersih dan memiliki corak polos.

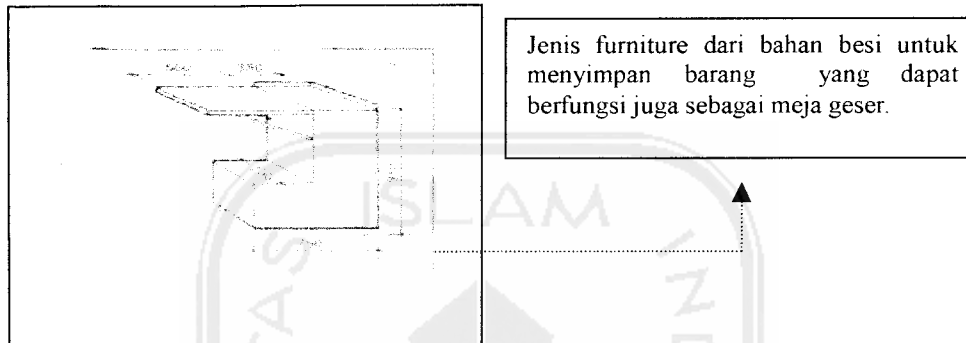
- b. Plafon pada kamar mandi terbuat dari bahan gypsum yang kuat, tidak mudah retak atau pecah, tidak dijadikan sarang binatang (tikus, serangga), dapat mereduksi bunyi dan memiliki tekstur halus yang mudah dibersihkan. Warna yang tepat adalah warna terang untuk membantu meningkatkan kualitas pencahayaan.
- c. Lantai dari jenis keramik bertekstur kasar sehingga mudah dibersihkan, kuat, tidak mudah retak, tidak berbahaya (tidak tajam atau licin) dan dapat mereduksi bunyi. Lantai kamar mandi lebih rendah ± 5 cm dari lantai diluar kamar mandi. Saluran pembuangan dibuat miring dengan kemiringan 2° tiap 1 meter.
- d. Elemen ruang berupa pintu terbuat dari bahan aluminium yang tahan air, kuat, tahan lama, tidak mudah dirusak oleh serangga dan dapat mereduksi bunyi. Pintu bertekstur halus dengan motif polos sehingga mudah dibersihkan.

Untuk fasilitas pendukung berupa meja, kursi, dan almari juga menentukan kenyamanan penunggu maupun pengunjung ketika berada di dalam ruang perawatan. Furnitur(meja, kursi, almari) yang sesuai adalah :

- a. Furnitur yang dipilih terbuat dari jenis bahan yang kuat, tidak berbahaya (tidak runcing dan tajam), dapat mereduksi bunyi dan memiliki tekstur halus sehingga mudah dalam perawatan. Warna yang dipilih adalah warna terang sehingga terkesan bersih dan sehat, warna alami yang terkesan sejuk bernuansa tempat tinggal. Bahan kayu sangat sesuai untuk furnitur yang bernuansa tempat tinggal, disamping itu kayu sangat efektif untuk mereduksi bunyi dan menyerap panas dalam ruangan.
- b. Tempat penyimpanan barang terbuat dari besi yang kuat, tidak mudah rusak, tahan terhadap kelembaban dan binatang (serangga, tikus). Memiliki tekstur halus sehingga mudah dibersihkan dan berwarna terang. Tempat penyimpanan

barang ini memiliki bentuk yang sederhana dengan memiliki sistem keamanan (kunci, alarm).

Gambar 6.23. Tempat penyimpanan barang



Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

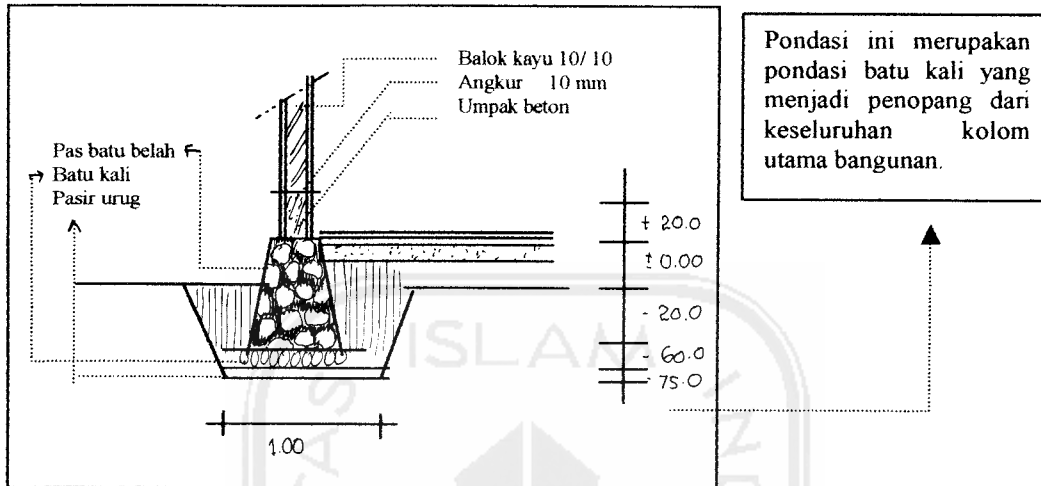
6.8. Sistem Bangunan

Sistem bangunan ini menjelaskan tentang system struktur dan system utilitas dari bangunan rumah sakit secara keseluruhan. Sistem struktur ini meliputi struktur bagian atas dalam hal ini atap, bagian tengah (badan) yaitu kolom, dan bagian bawah yaitu pondasi. Untuk sistem utilitas meliputi sistem pembuangan limbah (IPAL) , instalasi listrik, AC, air bersih, air kotor, dan yang terakhir tata letak alat pemadam kebakaran.

6.8.1. Struktur Bangunan

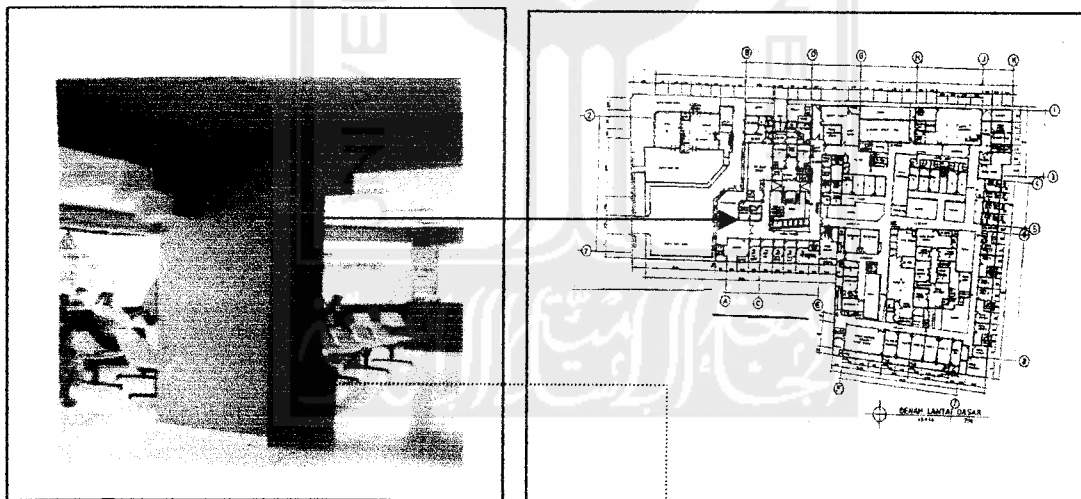
Untuk mendapatkan model ruang Unit Kesehatan Ibu dan Anak yang rehabilitatif dan bernuansa tempat tinggal, guideline untuk tata massa ruang masih mempertahankan struktur bangunan utama. Hal ini dikarenakan kondisi site dari rumah sakit PKU. Muhammadiyah yang terbatas dan tidak dapat mengubah besaran luas ruang yang telah ada. Konstruksi atap untuk ruang rawat inap anak merupakan jenis atap pelana dengan mengubah ketinggian plafon. Dengan menambah bukaan pada dinding sisi utara untuk mendapatkan cahaya matahari dan udara dari arah utara ke selatan. Sedangkan untuk ruang rawat inap ibu menggunakan cahaya buatan.

Gambar 6.24. Pondasi



Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

Gambar 6.25. Kolom Utama.



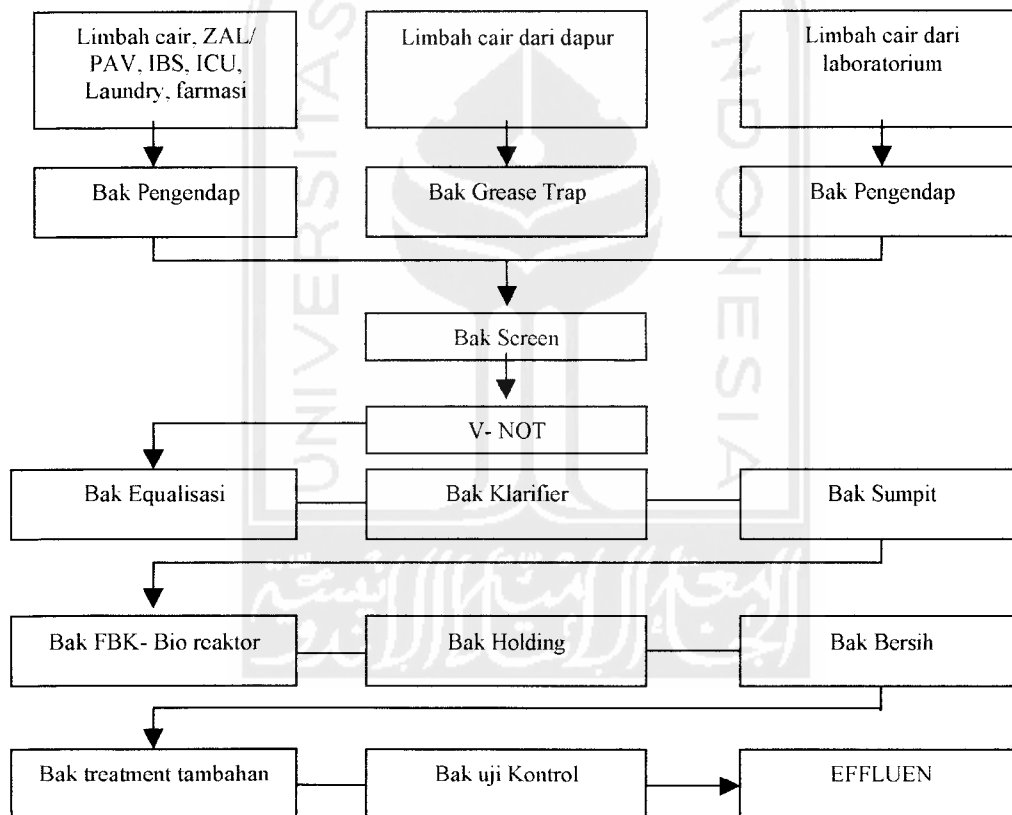
Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

Kolom utama yang berada di ruang tunggu merupakan struktur utama yang diekspose untuk kepentingan estetika pada main interance.

6.8.2. Sistem Utilitas

Sistem utilitas yang terdapat pada bangunan dengan luas area 105 m² berkapasitas 240 m³ / hari, dijadikan konstanta tetap untuk menentukan perancangan utilitas pada unit ruang UKIA. Untuk jaringan limbah dialirkan menuju saluran yang menuju pada ruang IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Dengan alur pengolahan limbah sebagai berikut :

Skema 6.1. Sistem Pengolahan Limbah

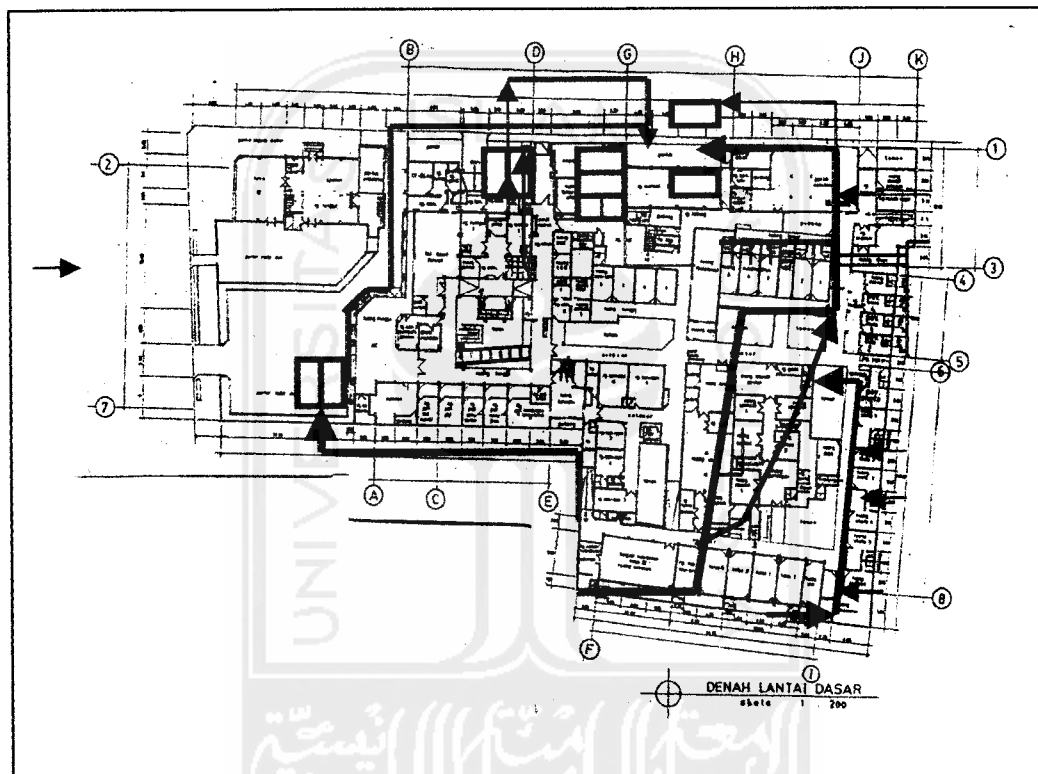


Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

Hasil pengolahan limbah tersebut setiap 3 bulan sekali disedot oleh Dinas Kesehatan Pemerintah (DKP). Hal ini dikarenakan karena terbatasnya lahan yang

dimiliki oleh rumah sakit PKU. Muhammadiyah, sehingga endapan limbah yang seharusnya dikeringkan dan diolah menjadi pupuk tidak dapat dilakukan. Untuk kegiatan setiap minggunya, dilakukan uji pemeriksaan hasil pengolahan limbah ke BTKL agar tidak membahayakan bagi lingkungan sekitar.

Gambar 6.26. Jaringan Saluran Limbah Cair.

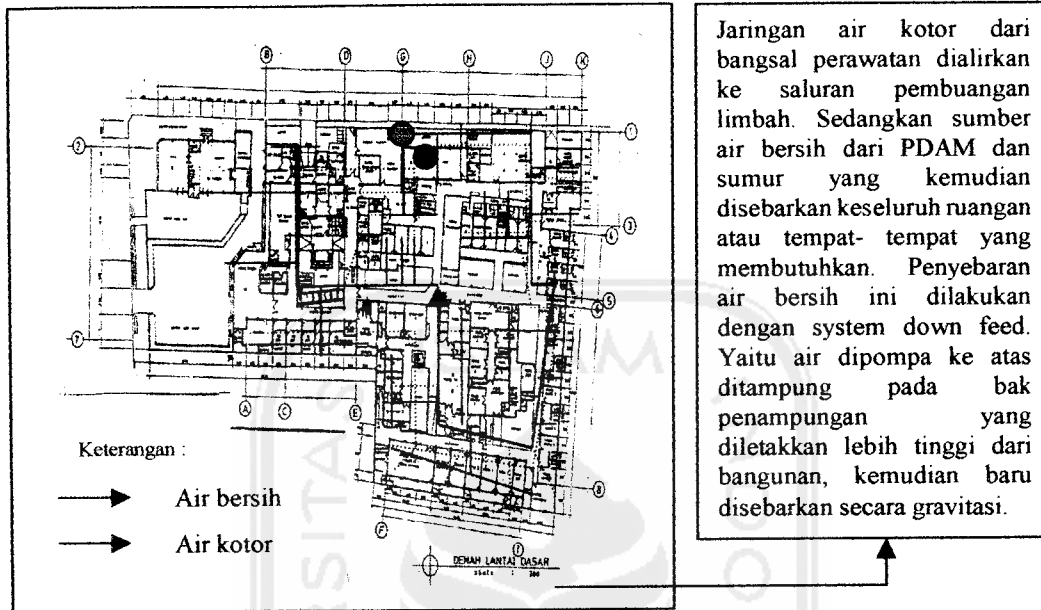


Sumber : Hasil Kesimpulan Penulis, Juni 2003.

Keterangan :

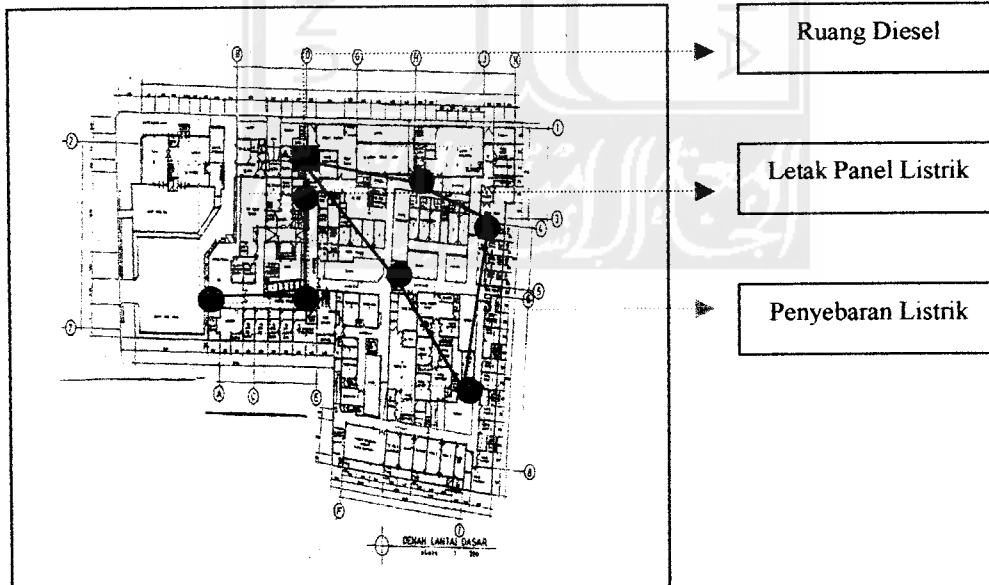
- I : Instalasi Pengolahan Limbah Cair
- II : Bak Penampung Limbah Cair dari Bangsal
- III : Bak Grease Trap Limbah Gizi
- IV : Bak Screen
- V : Bak Penampung Limbah Unit Depan
- VI : Bak Pengendap Limbah Laboratorium
- ➔ : Jaringan Saluran Limbah Cair.

Gambar 6.29. Jaringan Air Bersih dan Air Kotor.



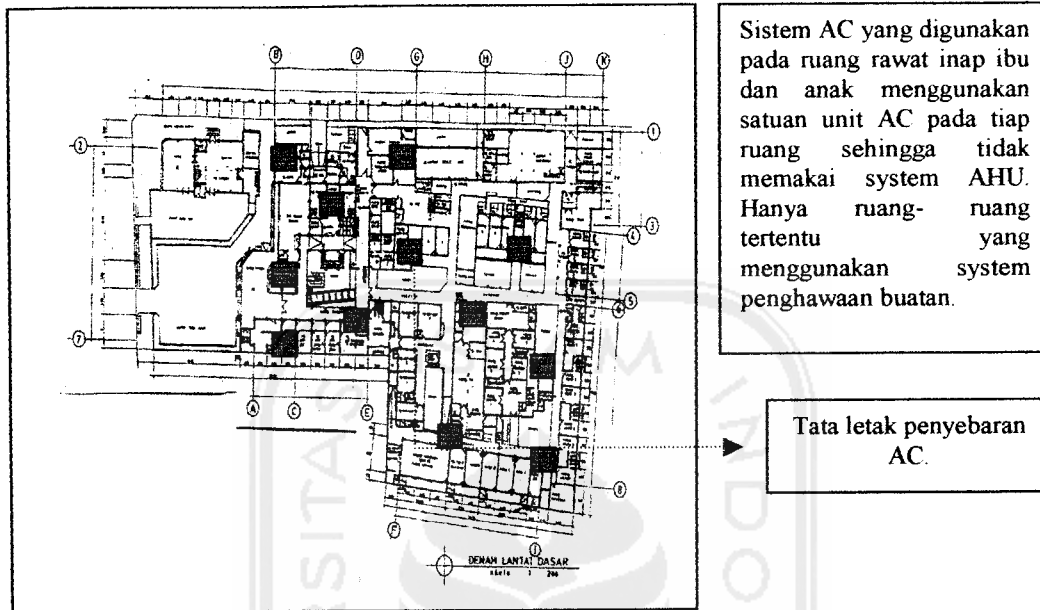
Sumber : Data Rumah Sakit, Juni 2003.

Gambar 6.30. Jaringan Listrik



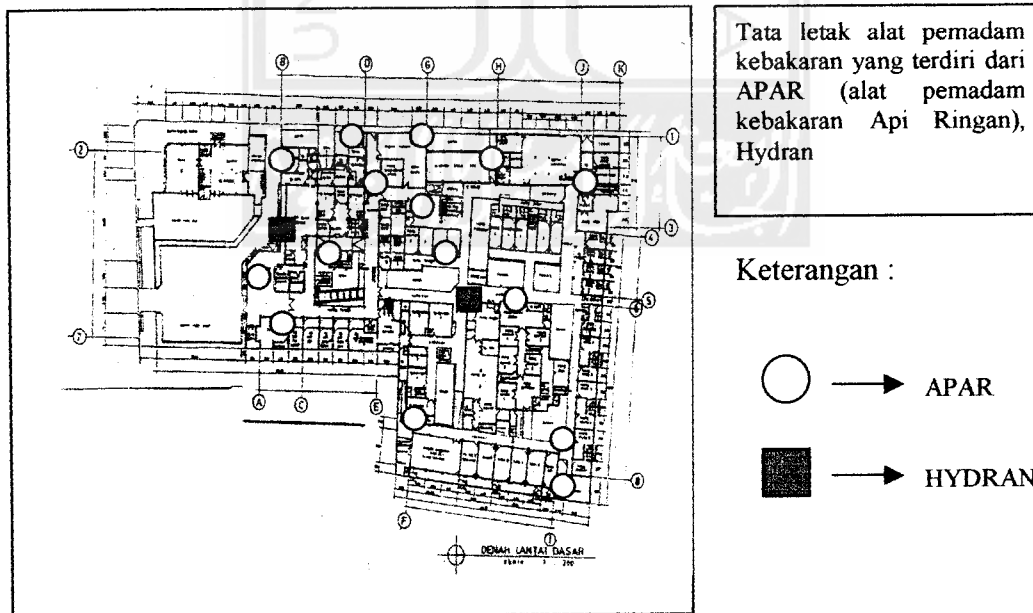
Sumber : Data Rumah Sakit, Juni 2003.

Gambar 6.31. Tata Letak AC



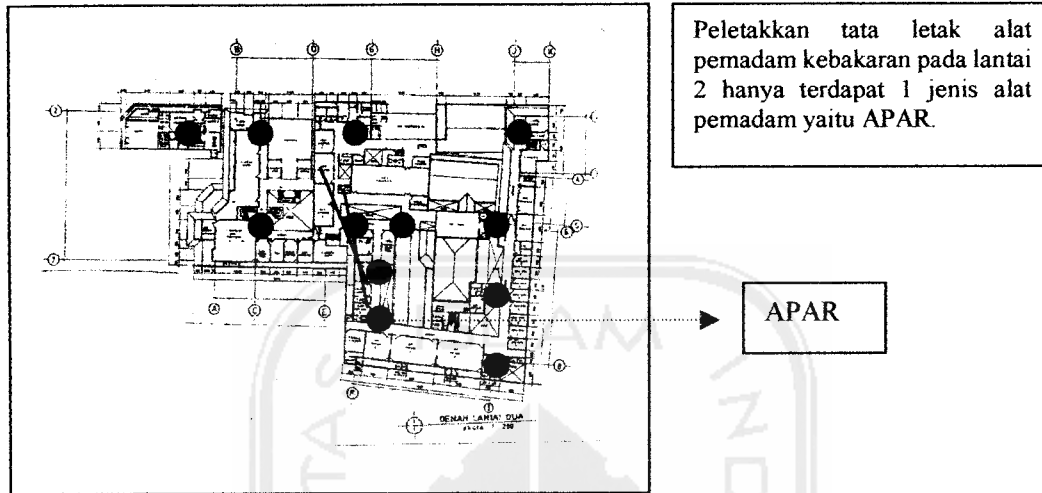
Sumber : Data Rumah Sakit, Juni 2003.

Gambar 6.32. Tata Letak Alat Pemadam Kebakaran Lantai dasar.



Sumber : Data Rumah Sakit, Juni 2003.

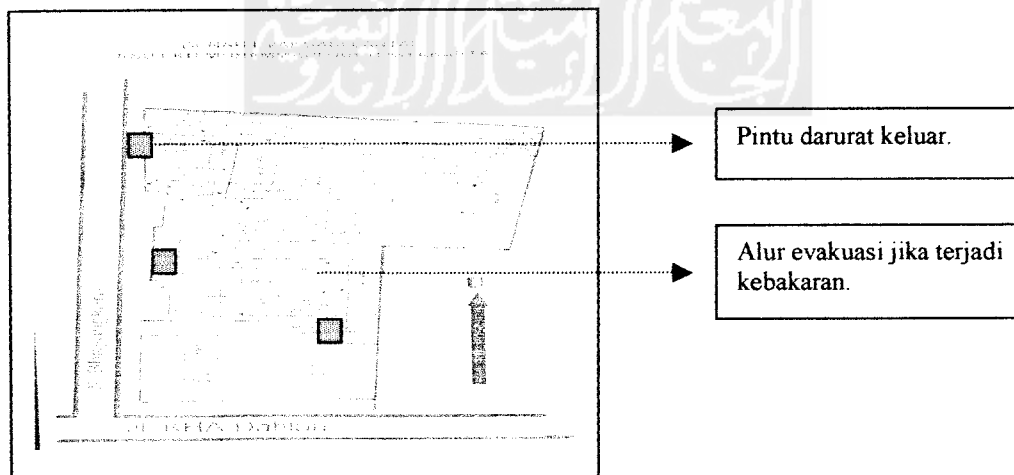
Gambar 6.33. Tata Letak Alat Pemadam Kebakaran Lantai II



Sumber : Data Rumah Sakit, Juni 2003.

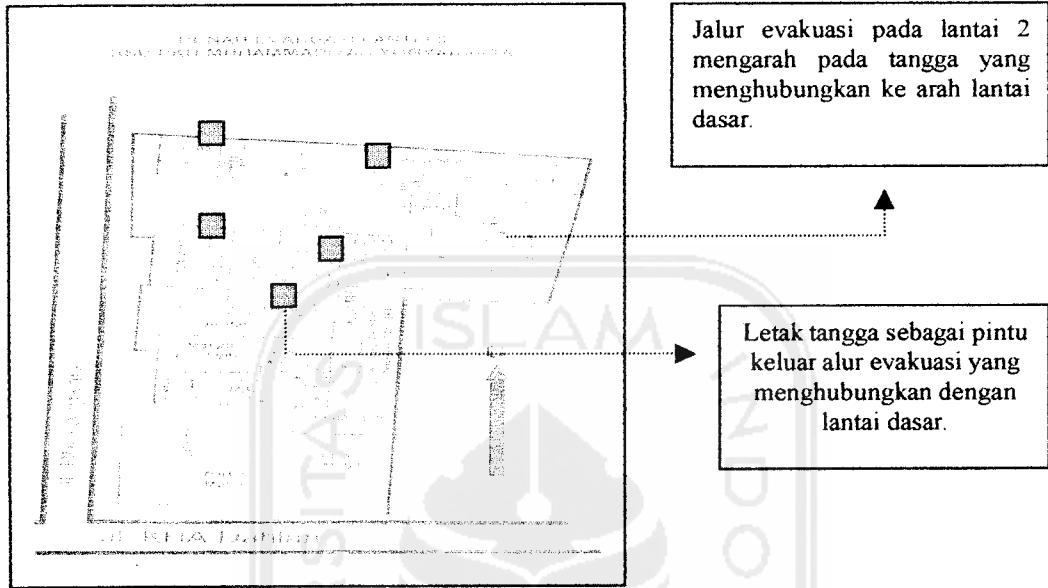
Selain tata letak fasilitas pemadam kebakaran, jalur- jalur evakuasi juga dipertimbangkan untuk merancang tata ruang dalam dan ruang luar dari UKIA, untuk mendapatkan model ruang Unit Kesehatan Ibu dan Anak yang rehabilitatif dan bernuansa tempat tinggal. Jalur evakuasi tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 6.34. Jalur Evakuasi lantai I



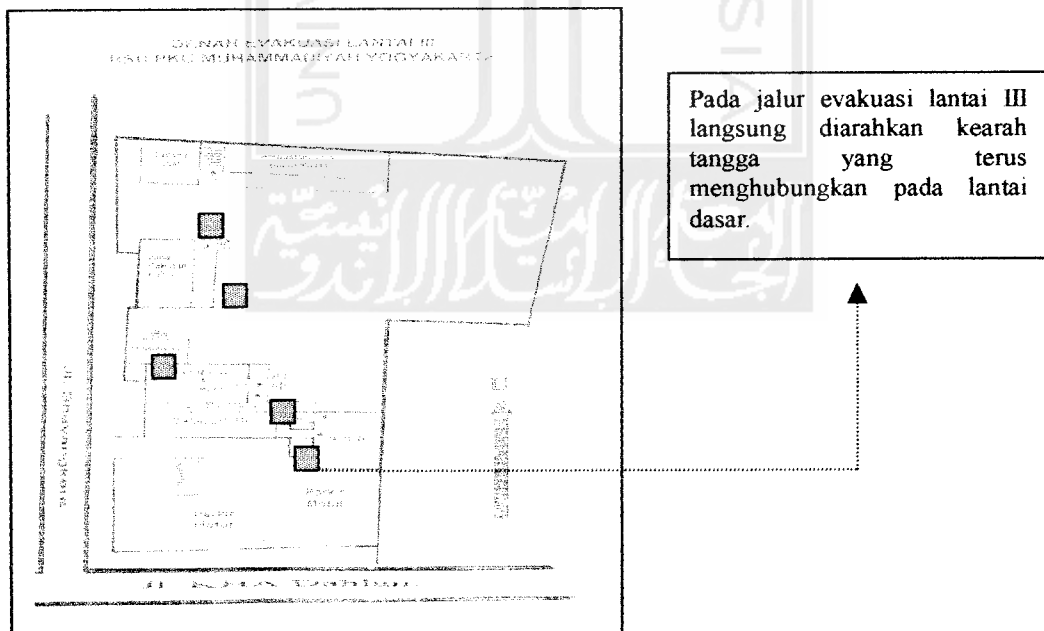
Sumber : Data Rumah Sakit PKU. Muhammadiyah, Juni 2003.

Gambar 6.35. Jalur Evakuasi Lantai II



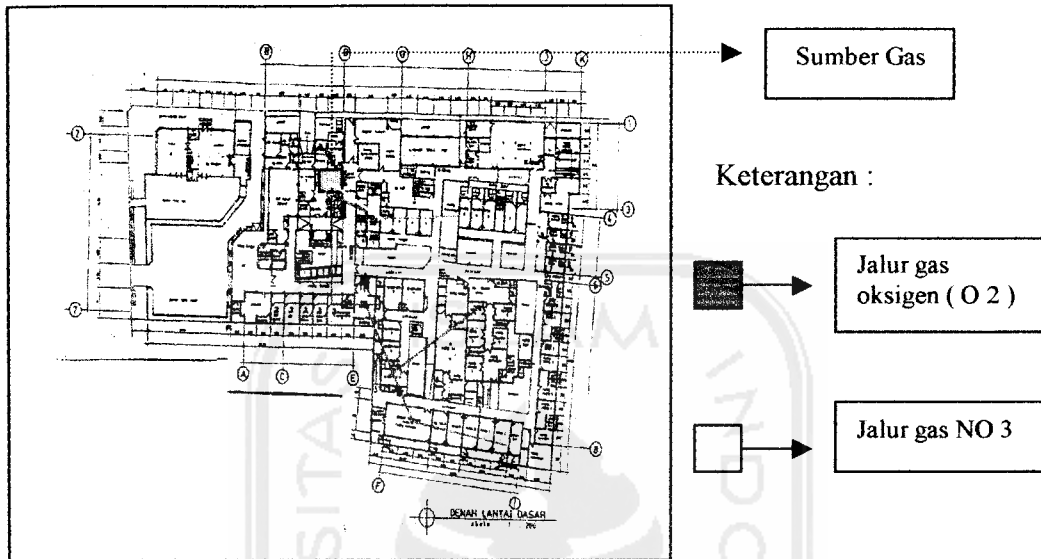
Sumber : Data Rumah Sakit PKU. Muhammadiyah, Juni 2003.

Gambar 6.36. Denah Evakuasi lantai III



Sumber : Data Rumah Sakit PKU. Muhammadiyah, Juni 2003.

Gambar 6.37. Jalur Penyebaran Gas NO 3 dan O 2



Sumber : Data Rumah Sakit PKU. Muhammadiyah, Juni 2003.

Untuk penyebaran gas nitrogen (NO 3) dari sumber hanya menuju pada ruang ICU dan ruang operasi. Sedangkan untuk gas oksigen (O 2) menuju kearah ruang rawat inap VIP, R. operasi, R. Bersalin, R. Bayi sakit, R. Isolasi.